

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin
Kepala Sekolah	: Rusmina, S.Pd
NPSN	: 30304430
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jl. A. Yani Km. 4,5 Komplek Bina Brata, kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.
Posisi Geografis	: -3.333 Lintang 114.6176 Bujur
SK Pendirian Sekolah	: 420/2189-PSD/Dipendik/2017
Tanggal SK Pendirian	: 2017-06-08
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 420/2189-PSD/Dipendik/2017
Nomor Rekening	: 0010004129884
Nomor Telepon	: 05113254680
Email	: Sdn.kb5.bjm@gmail.com
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik (watt)	: 5500

2. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin

Lokasi SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin terletak di Jl. A. Yani Km. 4,5 Komplek Polri Bina Brata Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan INPRES Sekolah ini pada awalnya bernama SDN Gajah Mada yang didirikan pada Tahun 1975, yang kemudian pada Tahun 1986 nama sekolah diubah menjadi SDN Kebun Bunga 5 sampai dengan sekarang.

Sejarah Akreditasi SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin ini berdasarkan keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Nasional Kota Banjarmasin tanggal 04 Oktober 2005 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi B (Baik) TMT 04 Oktober 2005 sampai dengan 04 Oktober 2009. Hingga akhirnya, berdasarkan Keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Nasional Sekolah Kota Banjarmasin tanggal 11 November 2011 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi A (Amat Baik) TMT 11 November 2011 sampai dengan 11 November 2016. Luas tanah SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin ini mencapai 2.695m² yang statusnya adalah Hak pakai atau Hibah dari POLRI Polda Kalimantan Selatan.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin

Visi

Mengembangkan SDM yang ber IMTAQ dan IPTEK, Berakhlak mulia, berprestasi, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

Misi

- a. Mendidik siswa agar menjadi insan berakhlak mulia, mandiri, inovatif, kreatif, dan kompetitif.
- b. Meningkatkan perilaku warga sekolah dalam budaya pelestarian lingkungan.
- c. Meningkatkan Pendidikan yang berimplementasi pada Pendidikan Lingkungan Hidup.
- d. Meningkatkan wawasan tentang pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah maupun diluar sekolah.
- e. Melaksanakan pengendalian pencemaran dan pengerusakan lingkungan.
- f. Melaksanakan program clean and green dalam menunjang sekolah sehat.
- g. Meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas siswa.
- h. Mengikuti bermacam-macam lomba baik mata pelajaran dan seni di tingkat daerah maupun tingkat nasional.

Tujuan SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana KBM yang kondusif, didukung oleh tingginya dedikasi warga sekolah dan masyarakat, serta keberadaan faktor-faktor pendidikan yang representatif, sehingga aktivitas pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi siswa dan tuntutan masyarakat dapat berjalan efektif.
- b. Membangun tatanan masyarakat yang mengimplementasikan budaya pelestarian lingkungan hidup.
- c. Menciptakan suasana sekolah yang dapat mencegah pencemaran dan perusakan lingkungan.
- d. Dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam bidang akademis, sehingga terlihat adanya peningkatan lulusan yang dapat melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.
- e. Dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam bidang non-akademis, memiliki keterampilan yang sesuai dengan potensi siswa dan lingkungannya serta berkepribadian luhur dalam pergaulan sosial, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan.
- f. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dalam pembiasaan.
- g. Meraih prestasi Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

- h. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak pelestarian lingkungan di masyarakat.
- i. Menjadikan sekolah yang berbudaya lingkungan (Adiwiyata).
- j. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Banjarmasin.

4. Tenaga Guru dan Pegawai di SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara tenaga guru dan pegawai di SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin yakni berjumlah sebanyak 20 orang. Terdiri dari 6 orang laki-laki dan guru perempuan berjumlah 14 orang.

Tabel 4.1

Jumlah tenaga guru dan pegawai

No	Nama	Status	Gelar
1	Agung Prakoso	Guru Honor Sekolah	S.Pd
2	Aisyach Alice Noor	Guru Honor Sekolah	S.Pd
3	Ali Hudri	Guru Honor Sekolah	S.Pd
4	Anang Muhni	PPPK	S.Pd
5	Annisa Pratiwi	PNS	A.Ma.Pd, S.Pd
6	Armina Handayani	PNS	S.Pd, S.Pd
7	Eltawan	PNS	A.Md
8	Helda Indah Sari	PNS	A.Ma.Pd, S.Pd
9	Herdilla Maulida	PPPK	S.Pd
10	Juhar Latifah Hani	PPPK	M.Ked, M.Ked, M
11	Maya Pravita Amanda	Guru Honor Sekolah	S.Pd

Lanjutan Tabel 4.1

Jumlah Tenaga Guru dan Pegawai

12	Melati Marwan Sikumbang	PNS	S.Pd
13	Nilawaty	PNS	
14	Novia Sari	PPPK	S.Pd
15	Rifqi Fahrory	PNS	S.Pd
16	RUSMINA	PNS	S.Pd
17	Siti Hindun	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S.Pd
18	Siti Rabiatul Adawiyah	PNS	S.Pd, S.Pd
19	Syamson	Guru Honor Sekolah	S.Pd,
20	Yuni Ramdayah	Tenaga Honor Sekolah	

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan di SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan dari teknik pengumpulan data tersebut diperoleh data tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin.

Pada sekolah ini, seluruh siswa diberikan pendidikan dan pengajaran dalam menumbuhkan dan membangun karakter mencintai terhadap lingkungan. Pengajaran dan pendidikan dilakukan melalui proses teoritis dan praktis. Penerapan secara teoritis dalam penerapannya dengan melalui implementasi materi lingkungan hidup ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikhususkan pada kelas 4, 5, dan 6.

Pembelajaran dilakukan pada dua bagian pertama di dalam kelas dan di luar kelas. Adapun pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu pada tanggal 10 Februari sampai dengan 10 Maret yaitu di kelas VI(A). Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat elektronik untuk bahan dokumentasi dan buku catatan sebagai penunjang penelitian dari jalannya pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Adapun implementasi dari Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan 2 kali pembelajaran di dalam kelas dan 1 kali di luar kelas.

Tabel 4.2

Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-		Pokok pembahasan
		Di ruang kelas	Di luar kelas	
1	Jumat/03 Maret 2023	3-4	-	Bencana alam dan penangglangannya
2	Kamis/09 Maret 2023	-	3-4	Lingkungan Biotik dan Abiotik
3	Jum'at/10 Maret 2023	-	1-2	Lingkungan Biotik dan Abiotik

1. Implementasi Pendidikan Karakter Lingkungan Hidup Melalui Mata Pelajaran PLH di dalam Kelas

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PLH dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada mata pelajaran PLH. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari/peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Kegiatan pembelajaran dari tahap kegiatan pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Perilaku guru sepanjang proses pembelajaran juga model pelaksanaan nilai-nilai bagi siswa.

a. Pembelajaran PLH di Kelas

Pelaksanaan Pembelajaran seorang guru dalam melaksanakan proses belajar harus mempersiapkan serta merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan. Seorang guru yang efektif dituntut memiliki tiga area keahlian, yaitu perencanaan, manajemen dan pengajaran. Perencanaan yang dimaksud adalah penciptaan kondisi kesiapan aktivitas kelas, berupa satuan

acara pembelajaran, media, dan sumber pembelajaran serta pengorganisasian lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada saat pembelajaran PLH berlangsung di kelas VI (A) dengan materi bencana alam serta penanggulangannya. Pada pembelajaran tersebut guru menekankan kepada siswa untuk selalu menjaga lingkungan agar terhindar dari bencana alam. Karakter siswa yang diharapkan dalam materi bencana alam serta penanggulangannya adalah karakter disiplin, tekun, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 03 Maret 2023 di jam pelajaran 3 dan 4 peneliti mengamati pembelajaran dengan melihat secara langsung guru PLH mengajar di dalam kelas, yang mana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahapan.

1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru mata pelajaran PLH mengucapkan salam, setelah itu guru menanyakan kabar dan mengabsen seluruh siswa yang berhadir. Kemudian guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan apa yang kalian ketahui terkait bencana alam lalu siswa menjawab bahwa bencana alam adalah bencana yang diakibatkan dari peristiwa tertentu. kemudian guru meminta siswa menyebutkan contoh-contoh bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia. Awal pembelajaran suasana di dalam kelas tenang dan terlihat siswa aktif disaat siswa mampu menyebutkan contoh-contoh bencana alam yang terjadi di Indonesia. Bukan

hanya satu atau dua orang namun semua siswa antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru. Beberapa jawaban dari siswa terkait bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia adalah bencana banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, tsunami, angin topan beliung, dan lainnya.

Ada sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran. Contoh nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan ini diantaranya guru datang tepat waktu maka nilai yang ditanamkan adalah disiplin, berdoa sebelum membuka pelajaran, maka nilai yang ditanamkan adalah religius, guru mengecek kehadiran siswa maka nilai yang ditanamkan adalah disiplin, dll. Langkah-langkah minimal yang harus dipenuhi pada kegiatan pendahuluan adalah orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan dan pembagian kelompok.

2) Kegiatan Inti

Pada tahapan kegiatan inti guru menggunakan metode pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara terhadap guru PLH dalam menggunakan metode pembelajaran.

“Berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) biasanya menggunakan metode pembelajaran seperti eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, diskusi, dan praktik langsung. Adapun media yang sering digunakan berupa gambar-gambar terkait materi lingkungan, buku, dan juga lingkungan sekolah sebagai sasaran pembelajaran”.⁴⁸

⁴⁸ Wawancara Guru PLH, Jum;at, 10 Februari 2023

Beberapa proses pembelajaran pada tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang dapat membantu siswa mengimplementasikan nilai-nilai yang diambil dari standar proses pembelajaran.

a) Eksplorasi

Pada kegiatan eksplorasi guru mengajak siswa mencari informasi yang luas dan dalam terkait materi yang dipelajari, maka nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kreatif dan kerjasama.

Adapun siswa ditunjukkan gambar terkait bencana banjir, gempa bumi, dan angin topan. Setelah guru menampilkan gambar bencana alam tersebut terlebih dahulu guru menjelaskan bagaimana bencana seperti banjir, gempa bumi, dan angin topan dapat terjadi. Setelah itu guru juga menjelaskan bagaimana cara pencegahan agar tidak terjadi bencana tersebut di lingkungan sekitar, salah satu caranya dengan tidak membuang sampah sembarangan. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka nilai yang ditanamkan rasa percaya diri dan mandiri.

b) Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lainnya untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan dan tertulis, maka diharapkan nilai yang didapatkan siswa adalah sikap kreatif, kritis, dan saling menghargai. Selanjutnya pada tahapan ini guru mengelompokkan semua siswa menjadi 4 kelompok untuk saling berdiskusi. Pada tahap ini guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menganalisis dan berfikir. Kemudian guru meminta siswa berdiskusi mengenai bencana alam yang mereka ketahui. Setiap kelompok harus punya satu bahasan terkait bencana alam dan penanggulangannya.

Kemudian guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompok yang sudah selesai maka nilai yang diharapkan adalah saling menghargai dan sikap kerjasama. Guru meminta siswa secara berkelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kelompok kemudian bagi kelompok lain tugasnya menanggapi hasil dari kelompok yang maju di depan.

c) Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi guru memberikan umpan balik positif kepada siswa. Disini guru memberikan apresiasi terhadap pencapaian yang telah siswa lakukan. Pada tahap ini guru mengingatkan siswa untuk mencari informasi terkait bencana alam yang lainnya. Kemudian guru memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar dan menekankan kepada siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar agar menghindari atau meminimlisir terjadinya bencana alam.

3) Penutup

Untuk kegiatan penutup, tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain guru bersama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Pada tahap ini maka nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, kritis dan logis. Kemudian guru melakukan

penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, maka nilai yang ditanamkan adalah jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, maka nilai yang ditanamkan adalah saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis.

Dari hasil observasi dalam proses pembelajaran pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dapat dikatakan berjalan dengan sangat efektif. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara terhadap guru PLH terkait keefektifan membentuk karakter peduli.

“Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ini sangat efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan hal ini dikarenakan terdapat nilai-nilai baik (positif) seperti sikap disiplin, bertanggung jawab, dan dapat menambah kreativitas siswa dalam mengolah barang bekas menjadi sebuah karya dari kerajinan tangan”.⁴⁹

Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran PLH di dalam kelas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas menunjukkan sikap siswa yang aktif, hal itu dapat diketahui dari antusias semua siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.

Dan dari pembelajaran PLH ada beberapa karakter yang sudah diterapkan siswa seperti sikap tekun, kerjasama, dan disiplin. Sikap tekun dapat dilihat dari keingintahuan yang tinggi terhadap pembelajaran

⁴⁹ Wawancara Guru PLH, Jumat, 10 Februari 2023

sehingga mampu bagi siswa untuk terus mencari tahu akan pengetahuan baru. Sikap kerjasama dapat dilihat dari kekompakkan siswa dalam tugas kerja kelompok yang mana semua anggota kelompok aktif dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang guru berikan. Dan sikap disiplin dapat dilihat ketika siswa mengerjakan serta mengumpulkan tugas tepat waktu.

b. Pembelajaran PLH di Luar Kelas

Sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan SDN Inti Kebun Bunga 5 ini memiliki taman sebagai sarana untuk pembelajaran lingkungan di luar kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis dan Jum'at tanggal 09 dan 10 Maret 2023, peneliti melakukan penelitian di luar kelas, disini peneliti mengamati pembelajaran di lingkungan sekolah. Dalam pembelajaran di lingkungan sekolah ini tetap di bimbing oleh guru mata pelajaran PLH namun siswa dituntut untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan dari pembelajaran di luarkelas adalah agar siswa lebih dekat dengan alam. Belajar lebih nyata dan menuangkannya dalam pemahaman sendiri sehingga pengetahuan pada lingkungan tidak verbalisme lagi.

Pada kegiatan pembelajaran kedua dan ketiga materi yang dipelajari sama yakni tentang lingkungan biotik dan abiotik. Metode yang digunakan guru yakni metode pembelajaran eksplorasi dan diskusi. Adapun karakter yang diharapkan dalam mempelajari materi tersebut yakni siswa mampu disiplin, kerja keras, mandiri, peduli terhadap

lingkungan, dan bertanggung jawab.

Pertama, sebelum guru mengajak semua siswa ke luar kelas untuk pembelajaran, terlebih dahulu guru membagi semua siswa menjadi 4 kelompok. Guru memerintahkan setiap kelompok untuk membawa alat tulis sebagai media pembelajaran.

Kemudian setelah semua sudah siap untuk pembelajaran di luar kelas, guru mata pelajaran PLH mengajak siswa ke taman sekolah di lingkungan sekolah yang berada di samping taman baca. Di taman sekolah tersebut terdapat komponen abiotik dan biotik. Kemudian guru memerintahkan siswa duduk di bangku yang ada di taman sesuai dengan kelompoknya. Guru menjelaskan materi tentang lingkungan abiotik dan biotik selama 20 menit.

Setelah itu guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk mencari contoh yang termasuk lingkungan abiotik dan biotik pada lingkungan sekitar secara berkelompok. Waktu yang diberikan oleh guru untuk mencari contoh-contoh yang termasuk lingkungan abiotik dan biotik sekitar 30 menit. Semua siswa tampak antusias dalam mencari informasi terkait lingkungan abiotik dan biotik.

Setelah 30 menit guru meminta setiap kelompok untuk maju mempresentasikan informasi yang sudah didapatkan di lingkungan tersebut, Adapun tugas kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang maju. Seperti kelompok pertama yang maju ke depan, salah satu anggota kelompok menyebutkan terkait komponen abiotik yakni ada air,

udara, tanah, dan batu sedangkan yang termasuk komponen biotik seperti ikan, jangkrik, dan tanaman. Di saat kelompok pertama maju ke depan kelompok lainnya memberikan tanggapan benar atau salah dari jawaban kelompok yang maju, begitupun kelompok kedua sampai seterusnya.

Kemudian pada bagian akhir pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran dan guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar. Serta memotivasi siswa untuk lebih peduli lagi pada lingkungan sekitar baik lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

2. Nilai-Nilai Karakter Peduli Lingkungan dari Pembelajaran PLH

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti baik dari pengamatan observasi maupun wawancara, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pada penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang di dapatkan.

a. Sikap Disiplin

Berdasarkan hasil pengamatan, ada beberapa sikap disiplin yang peneliti lihat dari siswa baik itu saat pembelajaran di dalam kelas ataupun saat di luar jam pembelajaran. Misalnya ketika di dalam kelas sikap disiplin siswa ditunjukkan ketika siswa mampu mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan.

“Untuk penugasan dalam pembelajaran PLH seringkali tugasnya individual dan tertulis. Jadi, Ketika pembelajaran selesai biasanya tugasnya dijadikan tugas rumah (PR) dan dikumpulkan minggu depannya atau saat pembelajaran PLH dilakukan karena pembelajaran ini dilakukan 1 minggu sekali”⁵⁰

b. Sikap tanggung jawab

Berdasarkan hasil pengamatan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan ditunjukkan siswa dengan menjaga kebersihan ruangan kelas, seperti membuang sampah sesuai dengan jenis tempatnya.

“Salah satu keunggulan sekolah berwawasan lingkungan dari sekolah biasa adalah sekolah yang berwawasan lingkungan menyediakan 5 tempat sampah yang berbeda. Pada tiap-tiap tempat sampah sudah diberi keterangan terkait jenis-jenis sampah sehingga siswa mampu lebih cepat mengerti dan lebih peduli terhadap lingkungan”⁵¹

Sikap tanggung jawab tersebut makin meningkat ketika siswa belajar dari pembelajaran PLH terkait pentingnya menjaga lingkungan agar terhindar dari bencana alam dan siswa juga mampu mengetahui cara pencegahan terjadinya bencana alam.

c. Sikap Percaya Diri

Percaya diri disini dapat diartikan suatu keyakinan seseorang pada keahlian yang terdapat pada diri. Kesadaran akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki merupakan bentuk perenungan untuk menciptakan sikap percaya diri. Sikap percaya diri ditunjukkan pada saat pembelajaran PLH Ketika tugas berkelompok, disaat setiap

⁵⁰ Wawancara Guru PLH, Kamis, 16 Februari 2023

⁵¹ Wawancara Guru PLH, Jum;at, 17 Februari 2023

kelompok maju ke depan untuk menjelaskan hasil dari tugas, siswa dengan percaya diri menjelaskan terkait jenis lingkungan abiotik dan biotik.

d. Sikap Tekun

Ketekunan merupakan kunci utama dalam menggapai kesuksesan. Penanaman sikap tekun dilihat dari siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Sikap tekun perlu untuk selalu ditanamkan kepada siswa sebab ketika siswa tekun dalam belajar, maka akan mendapatkan nilai yang bagus dan memuaskan. Sebaliknya, jika seorang siswa bersikap malas dalam pembelajaran maka mereka akan mendapatkan hasil yang tidak memuaskan bahkan bisa mendapatkan nilai yang mengecewakan.

e. Sikap Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap serta tindakan untuk pencegahan terhadap kerusakan lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan adanya pembelajaran PLH siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungannya. Berdasarkan hasil wawancara pada guru PLH salah satu kepedulian lingkungan ialah dengan mewajibkan siswa membawa tanaman khusus untuk kelas masing-masing, biasanya setiap semester siswa wajib membawa tanaman untuk kelas.

“Setiap semester baru semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 diwajibkan membawa tanaman untuk kelasnya masing-masing dan kebijakan tersebut masih dilakukan sampai sekarang”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara terkait sikap peduli lingkungan dapat disimpulkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan bukan hanya ditanamkan dari pembelajaran PLH namun juga karena dari kebijakan sekolah yang berstatus sebagai sekolah berwawasan lingkungan.

C. Analisis Data

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Mata Pelajaran Pendidikan lingkungan hidup (PLH) di SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin maka dilakukanlah analisis data untuk menemukan informasi yang berguna dan untuk menginformasikan sebuah kesimpulan yang mendukung dalam melakukan pengambilan informasi yang didapatkan.

Di sekolah ini Pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan melalui pembelajaran PLH baik di dalam ataupun di luar kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ni Kadek Supadmini dkk bahwa model pendidikan menurut UNESCO dapat diterapkan di sekolah dasar. Penerapan model Pendidikan lingkungan menurut UNESCO dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas dan luar kelas.⁵³ Dan juga ada kegiatan-kegiatan lingkungan

⁵² Wawancara Guru PLH, Kamis, 16 Februari 2023

⁵³ Ni Kadek Supadmini, I Komang Wisnu Budi Wijaya, Ida Ayu Diah Larashanti, “Implementasi Model Pendidikan Lingkungan UNESCO di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 1 (2020). H. 81

lainnya untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Nisa Fadhliyah Rahmani dan Maila D.H. Rahiem, bahwa penerapan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan berbagai cara baik dari pembelajaran, lingkungan sekolah, dan kegiatan di dalam kelas dan luar kelas.⁵⁴ Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran PLH sudah termuat dalam struktur kurikulum sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Trikinasih dkk bahwa pembelajaran PLH sudah tercantum dalam struktur kurikulum sekolah.⁵⁵ Adapun berdasarkan penelitian dari Nia Hidayanti dkk bahwa tujuan pembelajaran PLH ialah mengimplementasikan sekolah yang berbudaya peduli lingkungan dengan sikap tanggung jawab.⁵⁶

1. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Lingkungan Hidup Melalui Mata Pelajaran PLH

d. Pembelajaran PLH di Kelas

Implementasi atau penerapan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PLH kelas VI (A) menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran PLH guru mengikuti panduan dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun.

⁵⁴ Nisa Fadhliyah Rahmani dan Maila D.H. Rahiem, "Implementasi Peduli Lingkungan Hidup di Raudhatul Athfal," *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol. 8 (1), H.20.

⁵⁵ Trikinasih Handayani, Wuryadi, dan Zamroni, "Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri," *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, Vol 3, No 1, (2015). H. 99

⁵⁶ Nia Hidayanti, dkk, "Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai Kurikulum Muatan Lokal Ekopedagogi dalam membangun Karakter Siswa di SDN Lowokwaru 2 Malang," Vol 4, No 2 (2018), H. 110

Hasil penelitian mengenai pembelajaran PLH juga menunjukkan bahwa materi-materi yang diajarkan cukup variatif yang berpegang pada lingkungan hidup yang menjadi acuan dalam pembelajaran PLH. Materi yang diajarkan saat penelitian dilakukan seperti bencana alam dan penanggulangannya serta jenis-jenis lingkungan abiotik dan biotik. Dimana materi tersebut menunjukkan bahwa fokus pembelajaran benar-benar pada lingkungan dan menekankan pada siswa untuk dapat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan siswa ketika peneliti ingin melakukan observasi, siswa terlebih dahulu membersihkan ruangan kelas mereka hal itu sesuai dengan wawancara oleh salah satu guru disana.

Saat pembelajaran berlangsung suasana kelas tenang dan semua siswa antusias dalam belajar. Sikap ingin tahu yang tinggi juga siswa tunjukkan melalui pertanyaan yang mereka tanyakan kepada guru. Perilaku siswa melepas sepatu saat masuk ke dalam kelas ketika pembelajaran PLH juga dapat dikategorikan baik yang mana hal ini mencerminkan bahwa siswa sudah menerapkan karakter peduli lingkungan kelas.

e. Pembelajaran di Luar Kelas

Dengan pembelajaran di luar kelas guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena dapat bereksplorasi serta menciptakan suasana belajar seperti bermain, hal ini sesuai dengan

penelitian dari Budi Taqwan dan Saleh Haji.⁵⁷

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan proses implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PLH di luar kelas menggunakan metode pembelajaran eksplorasi. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran, guru mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, hal ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan kepedulian pada lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian Shanta Rezkita dan Kristi Wardani.⁵⁸

Pembelajaran saat di luar kelas atau praktek pengalaman langsung bertujuan untuk menfokuskan pada siswa agar lebih aktif bereksplorasi dengan lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Anisa Muslichha terkait experiential adalah metode penyampaian materi dengan mengajak siswa aktif berinteraksi secara langsung dengan alam.⁵⁹

Materi yang diajarkan guru saat pembelajaran di luar kelas mengenai lingkungan abiotik dan biotik. Dengan metode eksplorasi, siswa diharapkan mampu menganalisis. Hal ini sesuai dengan penelitian Hasan Hasan dan Melyyani bahwa penggunaan metode

⁵⁷ Budi Taqwan dan Saleh Haji, "Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 04 No. 01 (2019), H. 12.

⁵⁸ Shanta Rezkita dan Kristi Wardani, "Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, No. 2 (2018), H. 330.

⁵⁹ Anisa Muslichha, "Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar (Studi pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta)," *Jurnal Pendidikan*, Vol 16, No 2 (2015), H. 116

eksplorasi dapat berdampak positif pada siswa karena mampu mengingatkan kembali pada pembelajaran yang terdahulu.⁶⁰ Disini siswa sangat mengeksplor kemampuan berpikir mereka. Dan pada pembelajaran tersebut guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok sehingga karakter atau sikap seperti percaya diri, kerjasama, dan tanggung jawab dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran. Menurut Johnson *Cooperative Learning* merupakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok kecil, dimana siswa bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal.⁶¹

Saat pembelajaran guru tidak hanya sekedar melihat siswa saat bereksplorasi tetapi guru juga ikut berjalan-jalan sambil menjelaskan terkait lingkungan yang perlu untuk dijaga. Ini juga bentuk dari contoh keteladanan yang guru berikan pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Rhyan Prayuddy Reksamunandar dan Hadirman⁶² bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan dari pembiasaan dan juga keteladanan dari seorang guru.

Dan hal ini diperkuat dengan adanya wawancara dengan salah satu guru bahwa sekolah yang berwawasan lingkungan pastinya mempunyai sarana dan prasarana yang dapat digunakan sebagai

⁶⁰ Hasan Hasan dan Melyyani, "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Eksplorasi Kolaborasi dan Kolaboratif Learning," *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No 6 (2022), H. 2435.

⁶¹ Ismun Ali, "Pembelajaran Koopertif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 01 (2021), H. 250.

⁶² Rhyan Prayuddy Reksamunandar dan Hadirman, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru," *Jurnal Cendekia*, Vol. 14 No.01 (2022), H. 32.

penunjang pembelajaran lingkungan. Hal ini dijelaskan dalam penelitian dari Kadorodasih⁶³ bahwa sarana dan prasarana merupakan segala fasilitas yang dipakai saat proses pembelajaran di sekolah yang terbuat dengan material yang aman untuk lingkungan.

Dari hasil penelitian baik selama observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas sangat efektif dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Selain itu pembelajaran menjadi lebih aktif, sesuai dengan penelitian Dwi Purwanti⁶⁴ bahwa pembelajaran yang aktif akan mudah memahami materi belajar bagi siswa. Hal tersebut juga di dukung dengan status sekolah yang berwawasan lingkungan serta terpenuhinya sarana dan prasarana lingkungan. Dari penelitian Herda Sabriyah Dara Kospa⁶⁵ bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup adalah upaya penyadaran akan perlunya lingkungan hidup untuk mendorong terwujudnya kepedulian siswa terhadap lingkungan

2. Analisis Nilai-Nilai Karakter Peduli Lingkungan dari Pembelajaran PLH

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian bahwa implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PLH, peneliti melihat bahwa

⁶³ Kadorodasih, "Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SDN Giwangan Yogyakarta," *Jurnal Hanata Widya*, Vol 6 No. 4 (2017), H. 49.

⁶⁴ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Pedu Lingkungan dan Implementasinya," *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 1 No.2 (2017), H. 18.

⁶⁵ Herda Sabriyah Dara Kospa, "Kajian Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Tekno Global*, Vol. 10 No 01 (2021), H. 2.

dari pembelajaran siswa sudah mampu menumbuhkan nilai-nilai yang bagus yakni seperti sikap disiplin, misalnya ketika siswa mampu mengerjakan dan mengumpulkan tugas pada waktunya. Sikap tanggung jawab seperti siswa bertanggung jawab ketika pemberian tugas dalam sebuah kelompok, semua anggota membantu mengerjakan tugas.

Kemudian sikap yang di dapatkan yakni kerjasama dapat dilihat pada saat pembelajaran di luar kelas tercipta ketika sesama kelompok mencari jawaban terkait lingkungan. Dan tentunya sikap lebih peduli lingkungan dapat dilihat dari pembiasaan sikap peduli siswa, salah satunya bisa dilihat sebelum pembelajaran berlangsung siswa membersihkan ruangan kelas terlebih dahulu. Hal ini sesuai seperti hasil penelitian dari Nita karmila dan Rini Sri Indriani, dalam penelitiannya nilai-nilai Pendidikan karakter ditemukan melalui mata pelajaran PLH yang terdiri dari enam nilai yaitu: relegius, disiplin, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁶⁶

Dari hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan lebih efektif dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Mata Pembelajaran PLH sangat berpengaruh dalam menumbuhkan nilai karakter peduli siswa, hal ini sebagai alternatif bagi guru dalam meningkatkan kepedulian siswa. Namun, pembelajaran PLH perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak tidak

⁶⁶ Nita Karmila dan Rini Sri Indrini, " Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mata Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas II, *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar,*" Vol 02, No 01, H. 29.

hanya dari Guru PLH. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Yusuf Hilmi Adisendjaja dan Oom Romlah⁶⁷ bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup perlu mendapatkan dukungan serta perhatian baik dari pihak sekolah ataupun kesungguhan pemerintah dalam membangun masyarakat yang peduli lingkungan.

⁶⁷ Yusuf Hilmi Adisendjaja dan Oom Romlah, "Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup: Belajar dari Pengalaman dan Belajar dari Alam" H. 10.